

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan selalu menjadi masalah utama pembangunan perekonomian di suatu negara. Kemiskinan adalah sejauh mana suatu individu berada di bawah tingkat standar hidup minimal yang dapat diterima oleh masyarakat ataupun komunitasnya (Maipita, 2013). Mengentaskan kemiskinan menjadi salah satu tujuan utama baik nasional maupun dunia. Pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 menjadikan pengentasan kemiskinan sebagai salah satu dari lima Prioritas Nasional (PN) (BPPN, 2020). Hal tersebut sejatinya sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan kesekapatan negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang ditetapkan pada tahun 2015 dimana salah satu targetnya adalah menghapus segala bentuk kemiskinan (BPPN, 2017). Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia sebagai Lembaga Pemerintahan Non Kementrian yang berperan sebagai pusat data menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) untuk mengukur kemiskinan sehingga persentase penduduk miskin diartikan sebagai persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan berada dibawah garis kemiskinan (BPS, 2021b). Garis kemiskinan adalah suatu garis yang menunjukkan nilai pengeluaran makanan per orang untuk memenuhi kebutuhan dasar sebanyak 2100 kkal per hari ditambah dengan pengeluaran non makanan selama 1 bulan (BPS, 2021b).

Luasnya wilayah Indonesia serta padatnya jumlah penduduk membawa masalah kemiskinan yang cukup serius untuk diselesaikan. BPS Indonesia mencatat bahwa 60% penduduk Indonesia tergolong dalam penduduk miskin pada tahun 1970, namun persentase penduduk miskin berhasil mengalami penurunan hingga pada tahun 1997 (BPS, 2021a). Selanjutnya terjadi kenaikan

persentase kemiskinan sebesar 6,73% dari tahun 1997 menjadi sebanyak 24,20% pada tahun 1998 yang diakibatkan oleh krisis moneter dan kembali dapat diatasi sebab pada tahun selanjutnya yaitu tahun 1999 hingga tahun 2019 angka persentase kemiskinan terus mengalami penurunan sehingga Indonesia berhasil meraih peringkat 15 besar di dunia dalam menurunkan angka kemiskinan hingga 2,1% (BPS, 2021a ; Purnomo, 2019). Usaha dalam penurunan angka persentase kemiskinan kembali mengalami hambatan yang diakibatkan pandemi *Corona Virus Disease* atau yang dikenal dengan Covid-19 yang menyebar di Indonesia dan secara signifikan meningkatkan jumlah penduduk miskin Indonesia pada September 2020 sebesar 2,76 juta penduduk terhadap bulan September 2019. Kenaikan tersebut mengakibatkan jumlah penduduk Miskin Indonesia per Maret 2020 ialah sebesar 27,55 juta orang dengan persentase sebesar 10,19% (BPS, 2021c).

Tingkat penularan virus Covid-19 yang tinggi di berbagai wilayah di Indonesia mengakibatkan berbagai aktivitas sosial termasuk aktivitas perekonomian dibatasi. Kegiatan perekonomian yang tidak dapat berjalan normal seperti biasanya mengakibatkan banyak pabrik dan toko melakukan pemotongan terhadap gaji karyawan ataupun mengurangi jumlah karyawan. Hal tersebut tentunya berdampak pada penurunan upah pekerja dan peningkatan jumlah pengangguran yang akhirnya berimbas pada meningkatnya angka kemiskinan di berbagai provinsi di Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Permasalahan kemiskinan selama pandemi Covid-19 merupakan masalah nasional yang terjadi di seluruh provinsi sehingga pemodelan persentase penduduk miskin Indonesia dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dinilai berpengaruh terhadap angka kemiskinan di masing-masing provinsi di Indonesia.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi angka kemiskinan telah banyak dilakukan dengan menggunakan metode regresi dan menghasilkan beberapa faktor yang berpengaruh signifikan. Retnowati dan Harsuti (2015) menggunakan regresi panel untuk memodelkan persentase

penduduk miskin di Jawa Tengah pada tahun 2009-2014 dengan menggunakan tiga variabel prediktor yaitu tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi regional yang diukur sebagai PDRB, dan inflasi. Dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa ketiga prediktor tersebut berpengaruh secara signifikan dimana terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan dan terdapat hubungan positif antara tingkat pengangguran dan inflasi terhadap angka kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian lain dilakukan oleh Islami dan Anis (2019) dengan tujuan menguji pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan, dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya mengenai kemiskinan, metode yang digunakan oleh peneliti kurang memperhatikan faktor lokasi, sedangkan kemiskinan di suatu wilayah sangat mungkin berpengaruh terhadap wilayah lain disekitarnya. Zhou dan Liu (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemiskinan tidak hanya sekedar dipengaruhi oleh variabel peubah penjelas saja, tetapi juga dipengaruhi oleh efek spasial. Pernyataan tersebut serupa dengan hasil penelitian Harmes dkk. (2017) yang mengungkapkan bahwa penyeragaman kebijakan guna penanggulangan kemiskinan dengan tanpa memperhatikan aspek spasial dapat menimbulkan dampak negatif. Angka Kemiskinan di Indonesia saling mempengaruhi antar provinsi. Hal ini dikarenakan apabila jumlah penduduk miskin di suatu provinsi meningkat, tidak menutup kemungkinan terjadi migrasi penduduk miskin ke provinsi lain guna meningkatkan penghasilan sehingga apabila tidak berhasil memperoleh kehidupan yang lebih baik di provinsi yang dituju dapat menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin di provinsi tersebut. Metode *Geographically Weighted Regression* (GWR) kerap kali digunakan dalam berbagai penelitian data spasial. GWR merupakan pengembangan dari regresi global dimana aspek lokal yang berbeda-beda antar wilayah dipertimbangkan dalam mengestimasi parameter sehingga parameter untuk setiap wilayah tidak

sama (Damayanti dan Ratnasari, 2013). Teknik ini memungkinkan model hubungan lokal dan bukan global untuk diukur dan dipetakan (Fotheringham et al 2003). Penggunaan GWR dalam analisis data dapat dilakukan pada berbagai aspek, salah satunya kesehatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anjas dkk. (2019) terkait kasus penyakit pneumonia di Jawa Timur, diperoleh hasil analisis dengan model GWR memiliki jumlah kuadrat galat lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kuadrat galat model regresi linier berganda sehingga model GWR dinilai lebih mampu dalam menggambarkan kasus pneumonia di Jawa Timur. Penelitian lain yang menggunakan GWR untuk membahas aspek kemiskinan dilakukan oleh Rahmawati dan Djuraidah (2011) dengan memodelkan *Headcount Index* kemiskinan di Jawa Timur diperoleh hasil model GWR yang diperoleh tidak sama dengan model regresi OLS dan nilai residual telah jauh berkurang sehingga pemodelan kemiskinan di Jawa Timur dengan menggunakan metode GWR telah tepat untuk dilakukan.

Metode GWR mengalami pengembangan model menjadi *Mixed Geographically Weighted Regression* (MGWR) dimana pada metode ini menghasilkan estimasi parameter yang bersifat lokal dan global. Dalam beberapa kasus tingkat keragaman spasial pada beberapa koefisien bisa jadi tidak signifikan sehingga tidak mempunyai pengaruh lokasi, namun apabila dikaji lebih lanjut ternyata variabel tersebut berpengaruh secara global, dalam hal ini metode MGWR memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan metode GWR (Apriyani dkk, 2018). Wuryanti dkk. (2013) dalam penelitiannya yakni memodelkan angka kematian balita di Kabupaten Bojonegoro memperoleh hasil bahwa permodelan MGWR lebih baik dibandingkan GWR berdasarkan kriteria AIC terkecil. Hasil yang berlawanan diperoleh pada penelitian oleh Lumaela dkk. (2013) dimana peneliti tersebut memodelkan *chemical oxygen demand* pada sungai di Surabaya dengan MGWR dan diperoleh hasil permodelan GWR justru lebih baik dibandingkan model MGWR berdasarkan kriteria koefisien determinasi dan juga pada hasil uji kesesuaian model MGWR diperoleh bahwa model MGWR tidak berbeda signifikan dengan regresi global. Penelitian dengan membandingkan pemodelan GWR dan MGWR pada

data ekonomi khususnya mengenai kemiskinan akan menarik untuk dilakukan dan juga dapat memperkaya penelitian mengenai komparasi antara kedua pemodelan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan membahas pemodelan persentase angka kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder dari BPS pada Tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan GWR dan MGWR. Mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan Retnowati dan Harsuti (2015) serta Islami dan Anis (2019), pada skripsi ini diambil 4 variabel prediktor antara lain, upah minimum provinsi (X_1), tingkat pengangguran terbuka provinsi (X_2), laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi (X_3), dan Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) provinsi (X_4), sedangkan variabel responnya (Y) yaitu persentase penduduk miskin untuk masing-masing provinsi di Indonesia. Kebaruan dari penelitian ini adalah penggunaan data terbaru dengan lingkup wilayah penelitian lebih luas yaitu di Indonesia pada tahun 2020 dan menambahkan variabel prediktor AHLS yang diduga berpengaruh terhadap variabel respon. Selain itu, pada penelitian ini juga akan dibandingkan hasil pemodelan antara GWR dan MGWR pada data persentase angka kemiskinan. Hasil dari pembahasan pada penelitian ini yaitu dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia terkhusus saat pandemi Covid-19, sehingga dapat dilakukan upaya atau penerapan kebijakan oleh pemerintahan pusat maupun provinsi untuk menurunkan angka persentase penduduk miskin di Indonesia sesuai dengan kondisi di setiap daerah provinsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendeskripsikan persentase angka kemiskinan dan seluruh variabel prediktor yang diduga berpengaruh terhadap persentase angka kemiskinan di Indonesia yang ditampilkan melalui peta tematik?

2. Bagaimana memodelkan GWR pada data persentase angka kemiskinan di Indonesia saat masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana memodelkan MGWR pada data persentase angka kemiskinan di Indonesia saat masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana perbandingan metode GWR dan MGWR pada data persentase angka kemiskinan di Indonesia saat masa pandemi Covid-19?
5. Bagaimana mendeskripsikan masing-masing provinsi di Indonesia berdasarkan variabel-variabel prediktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap persentase angka kemiskinan di Indonesia saat masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan peta tematik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan persentase angka kemiskinan dan seluruh variabel prediktor yang diduga berpengaruh terhadap persentase angka kemiskinan di Indonesia menggunakan peta tematik
2. Memodelkan GWR pada data persentase angka kemiskinan di Indonesia saat masa pandemi Covid-19.
3. Memodelkan MGWR pada data persentase angka kemiskinan di Indonesia saat masa pandemi Covid-19.
4. Membandingkan metode GWR dan MGWR pada data persentase angka kemiskinan di Indonesia saat masa pandemi Covid-19.
5. Mendeskripsikan masing-masing provinsi di Indonesia berdasarkan variabel-variabel prediktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap persentase angka kemiskinan di Indonesia saat masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan peta tematik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat lebih mendalami proses analisis menggunakan metode GWR dan MGWR serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia saat pandemi Covid-19.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan bagi masyarakat mengenai pengaplikasian teori statistika kedalam permasalahan nyata yang terkait unsur spasial atau wilayah. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca terkhusus masyarakat dalam mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap angka persentase penduduk miskin di Indonesia selama pandemi Covid-19.

3. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan pertimbangan oleh setiap pemerintahan provinsi di Indonesia dalam pengambilan kebijakan maupun perumusan strategi terkait penanganan masalah kemiskinan di Indonesia terkhusus saat masa pandemic Covid-19 dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan.

4. Dalam Bidang Statistika

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh aplikasi dari teori regresi spasial untuk mendapatkan model yang mampu menggambarkan persentase kemiskinan di Indonesia selama pandemic Covid-19 dan faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya, serta dapat memperkaya penelitian mengenai komparasi antara hasil pemodelan GWR dan MGWR. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide untuk pengembangan penelitian dalam masalah kemiskinan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan data persentase penduduk miskin di Indonesia selama masa awal pandemic Covid-19 di Indonesia yaitu Januari 2020 hingga Desember 2020 dan diambil dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.